

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu negara. Jika suatu negara ingin menonjol dalam persaingan global, pendidikan adalah kuncinya. Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dan memuat tujuan pembelajaran serta bahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan sistematis akibat perkembangan zaman dan teknologi (Wantiana & Mellisa, 2023)

Kurikulum merdeka memberikan berbagai kesempatan belajar disekolah sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan memperkuat keterampilannya. Kurikulum ini yang lebih sederhana, fleksibel, dan mandiri diharapkan akan memungkinkan guru untuk fokus pada konten penting, dan siswa dapat berpartisipasi lebih aktif jika mereka menginginkannya (Sasmita & Darmansyah, 2022).

Sekolah diberi wewenang dan tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri guna melaksanakan kurikulumnya sendiri. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya masing-masing sekolah. Kurikulum merdeka mendukung gagasan pembelajaran bebas, dimana sekolah dan siswa memiliki kebebasan dan otonomi. Siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri, dan berpikir kreatif. Siswa diberi kebebasan

untuk mengemukakan dan mengeksplorasi gagasan, pemikiran, dan persepsinya baik dalam bekerja maupun berdiskusi, dan guru diberi kebebasan dalam menggunakan pendekatan dan materinya (Wantiana & Mellisa, 2023).

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran baru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan potensi mereka yang sebenarnya melalui pembelajaran yang santai, menyenangkan dan bebas stress. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan program yang menekankan kebebasan dan berpikir kreatif. Program sekolah ini bertujuan untuk membantu seluruh lembaga pendidikan menghasilkan generasi peserta didik yang akan membawa karakter siswa Pancasila sepanjang hidupnya. Menteri pendidikan Nadiem Makarim menyatakan bahwa reformasi pendidikan memerlukan perubahan budaya dibandingkan pendekatan administratif. Diperlukan visi misi pendidikan Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam bidang kehidupan, maka konsep belajar secara mandiri semakin diterima

Dalam kurikulum merdeka, istilah “Kompetensi Inti” dan “Kompetensi Dasar” diganti menjadi kompetensi yang harus diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Sebaliknya, kurikulum merdeka menggunakan “Capaian Pembelajaran” yaitu kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses berkelanjutan dan mengarah pada kompetensi yang konsisten. Hal ini berimplikasi pada penilaian pembelajaran yang dilakukan, yang perlu mempertimbangkan CP yang teridentifikasi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, struktur dan materi

kurikulum merdeka lebih sederhana, mendalam, mandiri, relevan, dan interaktif. Penggunaan kurikulum merdeka memungkinkan sekolah menerapkan model pembelajaran lintas kurikuler dan membuat penilaian sumatif. Materi yang dipilih fokus pada materi yang penting dan esensial sesuai dengan tahap perkembangan siswa. pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (Merdeka et al., 2022).

Penelitian lebih lanjut diperlukan karena kurikulum merdeka memiliki banyak hal baru dan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah itu efektif dan tepat digunakan. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan kurikulum. Guru harus mampu melaksanakan dan merancang proses belajar mengajar dengan baik menggunakan kurikulum yang sesuai. Kemampuan seorang guru dalam menerapkan suatu kurikulum menentukan seberapa baik kurikulum tersebut dimanfaatkan. Kemampuan lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulumnya sendiri tergantung pada kemampuan guru dalam memahami kurikulum yang berlaku (Merdeka et al., 2022).

Selain sebagai sumber informasi, guru juga harus mampu memecahkan permasalahan pembelajaran sehari – hari. Hal ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berpikir lebih kritis. Guru adalah pembelajar sejati yang menginspirasi, mendukung, dan terus menerus menyemangati siswanya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, guru, menggunakan ide – ide baru, teknik kreatif dan teknologi. Dari beberapa informasi literatur dapat disimpulkan bahwa kebebasan belajar adalah suatu proses kebebasan berinovasi, berpikir, belajar, mandiri, dan berkreasi. Kurikulum merdeka mengubah rencana pembelajaran

menjadi modul ajar. Modul ajar adalah seperangkat media, alat, atau perlengkapan, metode, petunjuk, pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik yang membantu terlaksananya alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari hasil pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal baru bagi guru. Sebab, guru perlu mempertimbangkan banyak hal ketika menyusun modul ajar, seperti kedalaman materi, kebutuhan dan minat siswa, serta perlengkapan, dan media yang diperlukan. Guru di beri kebebasan untuk menyesuaikan modul ajarnya sendiri. Guru sangat dianjurkan untuk membuat modul pengajaran terpisah untuk setiap mata pelajaran. Namun, jika guru belum memiliki keterampilan yang diperlukan pada tahap awal, guru dapat mengandalkan modul yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 22 hingga 26 Februari 2024, permasalahan yang sering dihadapi guru ketika mengajar geografi adalah kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, dikarenakan guru masih terbiasa menggunakan kurikulum K-13. Maka guru membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Meskipun sudah mengikuti sosialisasi, kendala lain dalam menerapkan kurikulum ini adalah guru yang akan memasuki usia pensiun, keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, kurangnya sumber belajar seperti buku, media, dan bahan lain untuk menunjang materi pembelajaran serta penentuan metode, strategi, dan model pengajaran geografi yang tepat, serta guru tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi ketika menerapkan kurikulum

merdeka.

Siswa–siswi yang ada di ke enam sekolah tersebut tentu tidak paham dan sulit mengerti terhadap gaya belajar atau strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru menggunakan kurikulum merdeka, adapun permasalahan yang dialami oleh siswa– siswi adalah kurang nyaman dengan gaya belajar yang diterapkan, tidak mengerti dengan cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dan siswa cenderung tidak memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di ke enam sekolah tersebut

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru geografi yang ada di SMA Kota Rantauprapat masih banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan kurikulum secara tepat, perlu dikaji lebih detail mengenai keterbatasan guru geografi dalam menerapkan kurikulum merdeka mulai dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terealisasi. Serta perlu diperhatikan juga bagaimana solusi yang guru geografi lakukan dalam mengatasi kendala yang ada sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi guru geografi pada pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan pada gilirannya pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal serta lebih baik kedepannya. Penerapan kurikulum merdeka ini, tentu pengaruh nya sangat terasa bagi guru–guru geografi dalam kegiatan pembelajarannya, dikurikulum merdeka semua guru, terkhusus guru geografi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran geografi, dengan tujuan agar dapat membuat para

siswa–siswi lebih mudah memahami setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap guru geografi
2. Guru sulit beradaptas dalam menyampaikan materi geografi dengan konsep kurikulum merdeka
3. Guru kesulitan menerapkan standar proses kurikulum merdeka
4. Guru membutuhkan upaya/solusi mengatasi kendala dalam menerapkan standar proses kurikulum merdeka

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu kendala dan upaya guru geografi dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka di SMA Kota RantauPrapat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kendala guru geografi dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka di SMA Kota Rantauprapat?

2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru geografi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka di SMA Kota Rantauprapat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, adalah sebagai berikut:

1. Mengaetahui kendala guru geografi dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka di SMA Kota Rantauprapat
2. Mengetahui upaya yang dilakukan guru geografi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum merdeka di SMA Kota Rantauprapat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini semoga dapat memperluas pengetahuan serta wawasan terkait kendala guru geografi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Kota Rantauprapat dan memberikan wawasan mengenai solusi guru geografi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah serta memberikan ide serta pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas siswa, khususnya untuk meraih tujuan yang belum tercapai dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
- b. Bagi guru geografi, penelitian ini semoga dapat menjadi referensi alternatif penyediaan bahan ajar pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran geografi
- c. Bagi Civitas Akademik, penelitian ini semoga dapat menjadi bahan referensi untuk pengamatan berikut dan memperluas cakupan penelitian di bidang pendidikan geografi

